



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Pemkot Beli Alat Pembakar Sampah Rp7 Miliar

Alfi Annissa Karin & Jumali
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemkot Jogja akan membeli insinerator atau mesin pembakar sampah setelah DPRD Kota Jogja mengabulkan usulan pengadaan dua alat tersebut di APBD Perubahan.

► Halaman 11

Pemkot Beli...

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan, Ahmad Haryoko, menyebut masih melakukan kajian keberadaan insinerator dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Haryoko belum menyebut secara pasti lokasi insinerator itu akan diletakkan. Insinerator kemungkinan tidak diletakkan di Tempat Pengelolaan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R) Nitikan, Kranon, ataupun Karangmiri. Sebab, jarak antara TPS3R dengan rumah warga hanya sejauh lima meter sehingga berisiko akan mencemari lingkungan. Haryoko juga memastikan lokasinya tak di dalam lingkungan perkotaan. "Nantinya tidak di lingkungan perkotaan. Seluruh kajiannya sedang kami proses dan kalau memang itu bisa dilakukan itu insyaallah tidak mengganggu permukiman," ujar Haryoko saat ditemui di Kantor DPRD Kota Jogja, Jumat (7/6). Ia menambahkan alat pembakar sampah itu kemungkinan akan diletakkan di lahan milik Pemda DIY di TPST Piyungan yang dipinjamkan kepada Pemkot Jogja. Namun, Haryoko menyebut ini belum bisa dipastikan. Sebab, pembahasan dan kajian mendalam masih terus dilakukan. "Ada kemungkinan di Slitimulyo. Kami masih berproses ini masih dalam pembahasan, belum bisa kami sampaikan," katanya. Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja, Ririk Banowati, menuturkan wakil rakyat telah mengajukan permintaan Pemkot Jogja untuk pengadaan dua unit insinerator. Tak tanggung-tanggung, dana APBD yang dikucurkan mencapai Rp7,2 milyar. Ririk menyebut dua mesin itu mampu mengolah hingga 20 ton sampah per hari. "Mudah-mudahan dengan dianggarkannya insinerator untuk APBD Perubahan ini, nanti 2025 sudah bisa dipakai. Itu bisa mengurangi beban pengolahan sampah yg ada di TPS3R Nitikan, Kranon, dan Karangmiri," ujarnya.

Pembakar Sampah
Berdasarkan pengamatan *Harian Jogja*, akhir pekan lalu, tumpukan sampah masih terlihat di sejumlah jalan protokol di Kota Jogja. Salah satunya di Jalan Magelang, Kricak, Tegalrejo, Kota Jogja. Kondisi lebih parah terjadi di Depo Mandala Krida. Tumpukan sampah menggenung di dalam pagar. Kondisi ini

sebenarnya terbilang sedikit lebih baik. Sebab, belum lama ini sampah di Depo Mandala Krida sempat membeludak keluar pagar. DLH Kota Jogja sudah mengangkut luberan sampah-sampah itu beberapa waktu lalu. Di bagian luar depo tampak ada tulisan tutup. Tandanya, warga ataupun penggerobak tak lagi bisa membuang sampah di depo. Biasanya meski tutup, tetap terpampang jadwal kapan depo buka kembali. Namun, kondisi Sabtu sore (8/6) tak ada informasi apapun, hanya tulisan tutup. Ahmad Haryoko mengaku DLH akan berupaya mengangkut sampah-sampah itu. Dia akan mengevakuasi sampah dengan tetap memperhatikan jadwal pengangkutan. "Nanti segera kami lakukan evakuasi, melihat jadwal lagi," katanya. Penjabat Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto menyebut kondisi tumpukan sampah yang terjadi merupakan imbas dari tutupnya TPST Piyungan. Ditambah lagi, TPS3R milik Pemkot Jogja terhutang baru 80% mampu mengolah sampah. "Saat ini baru menyerap 140 ton sampai 160 ton. Mesti di depo-depo masih ada sisa tumpukan yang belum terangkut termasuk bagian dari sisa tumpukan yang terdahulu. Di tiga titik itu belum mulai operasional. Sekarang di tiga titik itu baru 80 persen," ungkapnya. Sugeng akan berupaya untuk mendorong optimalisasi bank sampah di wilayah. Gerakan Mbah Dirjo juga akan terus digencarkan. Sebab, menurutnya ada sebagian masyarakat yang mulai kendur dalam mengolah sampah di wilayah. "Empat hari yang lalu turun ke Terban, Cerdokusuman. Kami pantau, memang plus minus. Ada yang aktif, sedang-sedang saja, ada yang kurang. Tapi didorong tidak sampai ke TPST. Harusnya selesai di bank-bank sampah dikelola oleh RW," ujarnya.

Kondisi TPST
Sementara itu, belum ada aktivitas di TPST Piyungan seiring rencana Pemda DIY membuka kembali secara terbatas tempat tersebut. Tidak ada satupun truk pengangkut sampah masuk ke TPA. Selain itu, sejumlah alat berat juga terlihat tidak beroperasi dan ditempatkan di kantor Petugas administrasi di Kantor

TPA Piyungan mengaku sampai Sabtu belum mendapatkan pemberitahuan terkait dengan rencana Pemda DIY membuka kembali TPST secara terbatas. "Jika pun ada. Itu biasanya mendadak. Semisal besok dibuka, malam baru kami diberitahukan," kata salah satu petugas Ibnu Zulkarnanto. Ibnu dan sejumlah pekerja belum bisa memastikan apakah kebijakan itu jadi dijalankan atau tidak. Ibnu mendukung langkah hati-hati dan pembukaan operasional TPST yang mendadak dilakukan oleh Pemda DIY dengan mempertimbangkan beberapa hal. "Takutnya kalau ada pengumuman, yang pengangkut sampah swasta akan ikut membuang sampah di sini." Meski demikian, Ibnu mengaku beberapa waktu lalu, yakni Rabu, 29 Mei 2024 dan Jumat, 31 Mei 2024, pihaknya membuka portal masuk ke TPST Piyungan di zona transisi dan mempersilakan beberapa truk pengangkut sampah membuang sampah di zona tersebut. "Kemarin armada dari Kota Jogja yang masuk ada 90 truk itu yang 31 Mei 2024. Untuk 29 Mei 2024 itu ada 71 truk kota yang masuk. Untuk 31 itu tonasenya mencapai 364, tapi ada swasta juga kan mas, tonasenya 164," katanya. Terkait dengan masuknya armada swasta, Ibnu mengakui hal itu tidak bisa dicegah. Sebab, jika ada pelayanan, jasa pengangkutan sampah di sekitar TPST cukup banyak. Jasa angkut sampah di sekitar TPST akan melakukan negosiasi kepada pengelola agar bisa membuang sampah di tempat tersebut. Oleh karena itu, jika pun Pemda DIY kembali membuka TPST secara terbatas, Ibnu memperkirakan kuotanya tidak akan lebih dari kuota pada saat pembuangan sampah pada 31 Mei 2024. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bantul, Bambang Purwadi Nugroho, mengaku sampai saat ini pembangunan ITF Bawuran masih berjalan. Data terakhir proses pembangunan ITF Bawuran baru mencapai 50%. "Dan, saat ini kami terus berkoordinasi, harapannya proses pembangunannya ini bisa lebih dipercepat," ucap Bambang. Rencananya ITF Bawuran juga akan memproses sampah dari Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005